

ANALISIS KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA DINI DAN IMPLEMENTASINYA DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING

Martin

Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial
 IKIP-PGRI Pontianak Jalan Ampera Nomor 88 Pontianak 78116
 e-mail: thesikinrani@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan mendeskripsikan kecerdasan interpersonal anak dan merancang bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak PAUD Arrahman kabupaten Sambas. Metode penelitian adalah deskriptif dengan bentuk penelitian studi survei. Subjek penelitian 25 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan komunikasi langsung dengan alat panduan observasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik analisis interaktif model Miles and Huberman. Hasil penelitian: Kondisi kecerdasan interpersonal anak PAUD kabupaten Sambas "memadai". Dari 10 indikator dan 28 sub indikator kecerdasan tergolong "memadai" dan "cukup memadai". Terdapat 1 indikator dan 6 subindikator tergolong "kurang memadai". Komponen bimbingan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak meliputi bidang: pribadi, sosial dan karier. Layanan bimbingan: orientasi, informasi, penguasaan konten, penempatan dan penyaluran, konseling individual, dan konsultasi. Komponen pendukung: aplikasi instrumentasi, himpunan data dan konferensi kasus. Saran: (1) Guru dalam merancang bimbingan hendaknya berdasarkan asesmen kebutuhan; (2) Guru dan Kepala Sekolah hendaknya memanfaatkan hasil penelitian ini dalam rangka mengembangkan kecerdasan interpersonal anak.

Kata Kunci: kecerdasan interpersonal anak usia dini, bimbingan dan konseling.

Abstract

This study aims to: (1) Describe the interpersonal intelligence PAUD Arrahman Sambas; (2) Describe the draft guidance and counseling to develop interpersonal intelligence PAUD Arrahman Sambas. Methods: a descriptive study research survey forms. Subject of the study 25 children in group B. Techniques and instruments of data collection: observation techniques. The data analysis used qualitative descriptive analysis technique interactive model of Miles and Huberman. Results: Conditions interpersonal intelligence PAUD Sambas "adequate". Of the 10 indicators and 28 sub-indicators of intelligence classified as "adequate" and "sufficient" There is only one indicator and 6 sub-classified as "inadequate". Components guidance to facilitate and stimulate the children's interpersonal guidance covering the field of personal, social and career. Type with service orientation, information, mastery of content, placement and distribution, individual counseling services, and consulting services. Systems Support, include: instrumentation applications, data sets and case conferences. Strategy services, include: classical, non-classical and collaboration. Research Suggestions: (1) teachers in designing guidance should be based on the assessment of needs; (2) The class teacher should use the results of this study in order to facilitate and stimulate the child interpersonal intelligence; (3) Principal should facilitate the school in order to organize the field of guidance and counseling specifically to the professional.

Keywords: *the interpersonal intelligence, guidance and counseling.*

PENDAHULUAN

Kecerdasan interpersonal perlu dikembangkan sejak dini. Tuntutan ini perlu dipenuhi, sebab individu adalah makhluk sosial, dengan harapan ketika anak dewasa nantinya ia dapat berinteraksi secara baik dengan orang lain dalam lingkup sosial yang berbeda-beda. Dilain sisi, penyesuaian diri sangat penting agar dalam kehidupan individu dapat selaras antara tuntutan individu dengan tuntutan yang ada dimasyarakat. Keselarasan inilah nantinya yang membuat individu dapat mengatasi kesulitan, frustrasi bahkan konflik dalam bersosialisasi. Sebagaimana Nurani dan Sarjono (2010: 157) menyatakan kecerdasan termasuklah kecerdasan interpersonal sangat bermanfaat besar bagi diri sendiri dan juga bagi pergaulannya dengan masyarakat. Sementara, Asrori (2008: 278) memaknai penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (*mastery*) yang membuat individu mampu merencanakan dan mengorganisasikan respon dalam cara-cara tertentu sehingga konflik-konflik, kesulitan dan frustrasi tidak terjadi.

Berbagai kecerdasan sebagaimana disampaikan Gardner (Amstrong, 2005: 45) pada dasarnya saling berkaitan dan saling mendukung untuk ketercapaian semua kecerdasan secara maksimal dan memadai. Pernyataan ini mengisyaratkan bahwa kecerdasan interpersonal yang merupakan modal dalam berinteraksi perlu dikembangkan sejak dini, dengan harapan dapat bermanfaat bagi mereka dalam bermasyarakat nantinya.

Kecerdasan interpersonal yang merupakan bagian dari kecerdasan jamak penting untuk kita diketahui oleh guru. Sabri (Nurani dan Sarjono, 2010: 53) mengatakan tujuan penting dalam mengetahui berbagai aspek yang terdapat dalam kecerdasan jamak adalah diharapkan para pendidik dapat memperlakukan anak sesuai dengan cara-cara dan gaya belajarnya masing-masing. Apabila guru memperlakukan anak sesuai dengan cara-cara dan gaya belajarnya, berarti mengindikasikan bahwa guru memperlakukan anak sesuai dengan kebutuhannya.

Pentingnya pemahaman secara mendalam tentang kecerdasan anak, sehingga pelaksanaan bimbingan dapat dilakukan secara tepat kepada anak, asumsi itu menjadi alasan peneliti berminat untuk mempelajari secara mendalam terkait kondisi kecerdasan interpersonal anak. Tidak hanya pada batasan

demikian, kondisi kecerdasan interpersonal anak yang telah dipahami perlu difasilitasi dan stimulasi melalui proses bimbingan agar dapat berkembang secara optimal. Penelitian Tindakan yang dilakukan Supartinah, dkk. (2014) dengan judul “Pengebangan Kecerdasan Interpersonal Anak Melalui Permainan Jegg-Jegan” menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal anak mengalami peningkatan mencapai dari siklus I pada aspek kepekaan simpati dan empati anak mencapai 66,66%, aspek bekerjasama mencapai 75%. Hasil rekapitulasi observasi siklus II tentang pengembangan kecerdasan interpersonal anak setelah melakukan permainan jegg-jegan, dapat diketahui tingkat keberhasilan berkembang sesuai harapan (BSH) mengasah kepekaan empati 85,33%, sedangkan 91,66% pengembangan kecerdasan interpersonal anak dalam bekerjasama.

Secara rinci kegiatan fasilitasi dan stimulasi yang mengandung unsur bimbingan yang dilakukan pendidik PAUD dalam penelitian di Kelompok Bermain (KB) dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Tindakan Fasilitasi dan Stimulasi yang Mengandung Unsur Bimbingan

No. Urut (persen)	KB ANANDA	No. Urut dlm persen	KB Pelita Nusantara	No. Urut dlm persen	KB DINADO
1. 26%	Kognisi	1. 25%	Kognisi	1. 21%	Kognisi
2. 20%	Moral Agama	2. 18%	Moral Agama	2. 19%	Moral Agama
3. 19%	Bahasa	3. 17%	Bahasa	3. 19%	Bahasa
4. 15%	Sosial Emosi	4. 15%	Sosial Emosi	4. 18%	Sosial Emosi
5. 13%	Fisik	5. 15%	Fisik	5. 13%	Fisik
6. 7%	Seni	6. 10%	Seni	6. 10%	Seni
16,66%	Rerata Parsial	18,33%	Rerata Parsial	16,83%	Rerata Parsial
51,83%	Rerata Kelompok	51,83%	Rerata Kelompok	51,83%	Rerata Kelompok

Dengan merujuk pada penelitian Supartinah, dkk. (2014) dan Sukiman (2011), maka perlu adanya rancangan bimbingan yang tersusun secara sistematis untuk memfasilitasi dan menstimulasi perkembangan anak secara optimal. Perlu diaplikasikan melalui peyusunan program khusus untuk memfasilitasi dan menstimulasi kecerdasan interpersonal anak. Berbagai upaya yang dilakukan salah satunya dengan merancang program bimbingan untuk memfasilitasi dan menstimulasi kecerdasan interpersonal anak peneliti tuangkan dalam penelitian yang berjudul “Analisis Kecerdasan Interpersonal Anak PAUD Arrahman Desa

Pancur Kabupaten Sambas dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling”.

Berdasarkan pra survei yang dilakukan, fenomena yang ada di PAUD Arrahman Desa Pancur Kabupaten Sambas pada dasarnya masih banyak perilaku anak yang menunjukkan hambatan terkait kecerdasan interpersonal. Kondisi ini tampak seperti masih banyaknya anak yang tidak mau berbagi permainan atau monopoli dalam permainan, beberapa anak cenderung bermusuhan, kurangnya empati dan kurangnya rasa peka terhadap suasana teman seperti acuh tak acuh ketika temannya menangis). Berkenaan dengan kondisi guru bidang studi di PAUD Arrahman Desa Pancur Kabupaten Sambas, guru kelas secara umum sudah mengintegrasikan pengembangan kecerdasan interpersonal anak, akan tetapi tidak dirancang secara khusus.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan bentuk penelitian studi survei. Pemilihan metode dan bentuk penelitian ini bermaksud mengungkap dan menganalisis fakta atau keadaan secara aktual terkait kondisi kecerdasan interpersonal anak terjadi selama penelitian dan selanjutnya dideskripsikan secara cermat dalam rangka merancang implementasi dalam bimbingan dan konseling.

Lokasi penelitian ditujukan pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tepatnya di PAUD Ar-Rahman Desa Pancur Kabupaten Sambas. Subjek penelitian merupakan anak kelompok B dengan rincian jumlah anak sebagaimana pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Distribusi Populasi Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Usia (Tahun)	Jumlah
1	B	14	11	5-6	25

Sumber: PAUD Ar-Rahman Pancur Kabupaten Sambas

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung, dengan alat pengumpul data yaitu panduan observasi. Ridwan (2004: 140) menyatakan “Panduan observasi adalah pedoman catatan penelitian

mengenai segala sesuatu yang terjadi pada saat pengamatan berlangsung”. Aspek-aspek yang akan diamati selama penelitian disusun dalam suatu panduan observasi. Alasan dipilihnya alat pengumpul data observasi mengingat bahwa anak mempunyai keterbatasan dalam memahami angket.

Penelitian analisis kecerdasan interpersonal dan implementasinya dalam bimbingan dan konseling pada anak PAUD Arrahman Desa Pancur Kabupaten Sambas menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Beberapa prinsip yang dijadikan pegangan dalam menganalisis data kualitatif agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya diantaranya mempertimbangkan situasiapa adanya tanpa rekayasa. Samsudi (2009: 119) menyarankan beberapa prinsip yang harus dipenuhi apabila ingin menganalisis data kualitatif, yaitu; naturalistik, induktif dan holistik.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif model Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. 1) reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, 2) penyajian data dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian, 3) kesimpulan/verifikasi, kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terkait kondisi kecerdasan interpersonal anak PAUD Arrahman Desa Pancur diperoleh dari hasil observasi dipaparkan sebagai berikut:

**Tabel 3. Kondisi Kecerdasan Interpersonal Anak
PAUD Arrahman secara Keseluruhan**

NO	ASPEK	INDIKATOR	KATEGORI
1.	Kemampuan mengorganisasikan kelompok	a. Kemampuan mengkoordinasikan dan menggerakkan teman	Memadai
		b. Kemampuan mengambil atau membuat keputusan	Cukup Memadai
2.	Kemampuan Merundingkan Pemecahan Masalah	a. Kemampuan mengkomunikasikan masalah	Memadai, dan beberapa anak unggul
		b. Kemampuan membuat kesepakatan	Cukup Memadai
3.	Kemampuan Hubungan Pribadi	a. Mudah akrab	Sangat Memadai
		b. Tidak pilih-pilih dalam berteman	Memadai
		c. Lebih disukai oleh teman	Unggul, Terisolir
		d. Mudah bekerjasama	Cukup Memadai
4.	Kemampuan Analisis Sosial	a. Memiliki empati	Cukup Memadai
		b. Kemampuan komunikasi verbal dan non verbal	Kurang Memadai

Terdapat beberapa anak PAUD Arrahman yang mempunyai kemampuan yang “unggul” terkait kecerdasan interpersonal, sebagaimana berikut ini:

Tabel 4. Kondisi Kecerdasan Anak yang Unggul

Anak	Aspek
B2, B9 dan B18	Kemampuan mengkoordinasikan orang lain, khususnya pada kondisi mempunyai kemampuan menjadi pemimpin dalam bermain.
B9, B15, B18 dan B19	Kemampuan merundingkan pemecahan masalah pada indikator kemampuan mengkomuniaksikan masalah.
B2 dan B18	Kemampuan merundingkan pemecahan masalah, indikator kemampuan membuat kesepakatan.
B2, B18, dan B19	Kemampuan hubungan pribadi aspek mempunyai kecenderungan disenang oleh teman.
B9, B15, dan B18	Kemampuan hubungan pribadi aspek kemampuan anak bekerjasama.
B5, B15, B18 B19 dan B23	Kemampuan analisis sosial aspek dalam kemampuan empati.
B2 dan B19	Kemampuan analisis sosial aspek kemampuan komunikasi nonverbal.

Bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak PAUD Arrahman Desa Pancur Kabupaten Sambas pelaksanaannya dirancang berdasarkan assesmen kebutuhan, terutama berdasarkan kondisi faktual yaitu kecerdasan yang dimiliki anak. Asumsi dari pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak bahwa kecerdasan adalah faktor khusus (*special factor theory*), sehingga kecerdasan adalah sebuah bakat. Oleh karena itu, implementasinya dalam bimbingan dan konseling pada dasarnya difokuskan pada anak yang “unggul” dalam kecerdasan interpersonal anak.

Berdasarkan pertimbangan sebagaimana disampaikan oleh Howard Gagner (Amstrong, 2005: 46) bahwa pada dasarnya setiap manusia mempunyai ketujuh kecerdasan (termasuklah kecerdasan interpersonal), namun terdapat satu atau dua kecerdasan yang menonjol dalam diri manusia. Sehingga asumsi lain dari pelaksanaan bimbingan dan konseling yaitu bimbingan dan konseling diberikan kepada semua anak, akan tetapi prioritas layanan diberikan kepada anak yang mengindikasikan “unggul” dalam kecerdasan interpersonal dan mengalami hambatan perkembangan dalam kecerdasan ini.

Berdasarkan Tabel 3, dapat disimpulkan beberapa hal diantaranya: (1) Anak yang kondisi kecerdasan interpersonal pada masing-masing aspek dan indikatornya yang mengindikasikan “memadai” dengan jumlah banyak anak tidak diprogramkan dalam layanan bimbingan dan konseling. namun fungsi pemeliharaan tetap yang terintegrasi dalam dalam pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru kelas dan guru pendamping kelas; (2) Anak yang kondisi kecerdasan interpersonal pada masing-masing aspek dan indikatornya tergolong “unggul” pada beberapa anak diprogramkan dalam layanan bimbingan dan konseling; (3) Anak yang kondisi kecerdasan interpersonal pada masing-masing aspek dan indikatornya tergolong “cukup memadai” dengan jumlah banyak anak diprogramkan dalam layanan bimbingan dan konseling dalam rangka membantu mengoptimalkan perkembangannya; dan (4) Anak yang kondisi kecerdasan interpersonal pada masing-masing aspek dan indikatornya tergolong kurang “memadai” baik dalam jumlah banyak maupun sedikit pada anak

diprogramkan dalam layanan bimbingan dan konseling dalam rangka mengatasi hambatan perkembangan.

Bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak PAUD Arrahman Desa Pancur Kabupaten Sambas pelaksanaannya dirancang berdasarkan assesmen kebutuhan, terutama berdasarkan kondisi faktual yaitu kecerdasan yang dimiliki anak. Asumsi dari pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak bahwa kecerdasan adalah faktor khusus (*special factor theory*), sehingga kecerdasan adalah sebuah bakat. Oleh karena itu, implementasinya dalam bimbingan dan konseling pada dasarnya difokuskan pada anak yang “unggul” dalam kecerdasan interpersonal anak.

Beberapa pertimbangan dalam merancang program bimbingan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak PAUD Arrahman, diantaranya: (1) Anak yang kondisi kecerdasan interpersonal pada masing-masing aspek dan indikatornya yang mengindikasikan “memadai” dengan jumlah banyak anak tidak diprogramkan dalam layanan bimbingan dan konseling. Namun fungsi pemeliharaan tetap yang terintegrasi dalam pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru kelas dan guru pendamping kelas; (2) Anak yang kondisi kecerdasan interpersonal pada masing-masing aspek dan indikatornya tergolong “unggul” pada beberapa anak diprogramkan dalam layanan bimbingan dan konseling; (3) Anak yang kondisi kecerdasan interpersonal pada masing-masing aspek dan indikatornya tergolong “cukup memadai” dengan jumlah banyak anak diprogramkan dalam layanan bimbingan dan konseling dalam rangka membantu mengoptimalkan perkembangannya; dan (4) Anak yang kondisi kecerdasan interpersonal pada masing-masing aspek dan indikatornya tergolong kurang “memadai” dalam baik dalam jumlah banyak maupun sedikit pada anak diprogramkan dalam layanan bimbingan dan konseling dalam rangka mengatasi hambatan perkembangan.

Rincian prioritas layanan berdasarkan kondisi faktual kecerdasan interpersonal intervensinya meliputi: (1) bimbingan pribadi; (2) bimbingan sosial; (3) bimbingan karier; (4) bimbingan orientasi; (5) layanan informasi; (6) layanan

penempatan dan penyaluran; (7) layanan penguasaan konten; (8) layanan konseling individual pada anak; (9) layanan konsultasi; (10) aplikasi instrumentasi bidang kecerdasan interpersonal anak; dan (11) himpunan data anak yang “unggul” pada bidang kecerdasan interpersonal.

Bimbingan pribadi pada anak PAUD diperuntukkan untuk membantu anak mengembangkan berbagai aspek yang ada pada diri anak. Aspek tersebut meliputi aspek agama moral, fisik, bahasa, kognitif. Mugiarto (2004: 52) menyatakan beberapabidang yang dapatdikembangkandalambimbinganpribadidiantaranya: (1) Pemantapan sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa; (2) Pemantapan pemahaman tentang kekuatan diri dan pengembangannya untuk kegiatan kreatif produktif baik dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk perannya di masa depan; (3) Pemantapan pemahaman tentang bakat minat pribadi serta penyaluran dan pengembangannya melalui kegiatan yang kreatif dan produktif; (4) Pemantapan pemahaman tentang kelemahan diri dan usaha penanggulangannya; (5) Pemantapan kemampuan mengambil keputusan; (6) Pemantapan kemampuan mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang telah diambilnya; dan (7) Pemantapan dalam perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehari baik secara rohani maupun jasmaniah.

Berdasarkan bidang pengembangan sebagaimana dipaparkan Mugiarto (2004), yang dianggap relevan dan dijadikan acuan dalam garapan bidang bimbingan pribadi dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal PAUD Desa Pancur Kabupaten Sambas terkait pengembangan aspek: (1) Kemampuan mengorganisasikan kelompok, dengan indikator: a) Kemampuan mengkoordinasikan dan menggerakkan teman; dan b) Kemampuan mengambil atau membuat keputusan; dan (2) Kemampuan merundingkan pemecahan masalah, yang meliputi: a) Kemampuan mengkomunikasikan masalah; dan b) Kemampuan membuat kesepakatan.

Bimbingan sosial diberikan pada anak untuk mengoptimalkan perkembangan aspek sosial-emosional agar anak mudah dalam melaksanakan interaksi sosial. Bimbingan sosial untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal

anak PAUD Arrahman Desa Pancur Kabupaten Sambas terkait pengembangan aspek: (1) Kemampuan hubungan sosial, pada aspek: a) Mudah akrab; b) Tidak pilih-pilih dalam berteman; c) Lebih disukai oleh teman; dan d) Kemampuan bekerjasama; dan (2) Kemampuan analisis sosial, pada aspek: a) Kemampuan empati; dan b) Kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal.

Bimbingan karier pada anak PAUD Arrahman Desa Pancur Kabupaten Sambas diprogramkan untuk memfasilitasi perkembangan karier anak berupa penajakan dan eksplorasi karier meskipun masih pada tataran yang sangat sederhana. Anak tidak dituntut untuk membuat putusan tentang pilihan karier sebagaimana pada anak usia remaja. Tujuan lain bimbingan karier yang diberikan adalah untuk meningkatkan minat karier terkait kecerdasan yang dimilikinya.

Bimbingan karier pada anak PAUD Arrahman Desa Pancur Kabupaten Sambas bidang kecerdasan interpersonal diberikan kepada anak yang mengindikasikan “unggul” dalam kecerdasan interpersonal. Layanan orientasi diberikan kepada anak dengan tujuan membantu anak menyesuaikan diri dalam lingkungan yang baru dimasukinya. Tidak hanya itu layanan orientasi dimaksudkan untuk membantu anak menyesuaikan diri terkait kondisi tuntutan (tugas) perkembangan pada masing-masing fase yang dilaluinya. Tuntutan tersebut mencakup seperangkat pengetahuan, keterampilan atau keahlian pada bidang tertentu. Dengan bantuan layanan orientasi yang diberikan, diharapkan mempermudah anak dalam melaluinya. Layanan orientasi diberikan kepada anak dengan terkait pengembangan beberapa aspek yaitu: (1) Menunjukkan sikap acuh tak acuh tentang suasana sosial yang ada disekitarnya; dan (2) Senang mengerjakan sesuatu atau bermain secara bersama-sama.

Strategi layanan orientasi diberikan dalam bentuk nonklasikal. Pengembangan sikap senang mengerjakan sesuatu atau bermain secara bersama-sama dapat dilakukan di sentra bermain di luar kelas. Guru menyediakan tema permainan yang sifatnya dilakukan bersama-sama dalam jumlah banyak anak. Permainan yang dapat digunakan misalnya “*Role Playing*” seperti permainan dokter-dokteran, permainan sodar, masak-masakan dan lainnya. Sedangkan untuk mengembangkan sikap kepedulian sosial (tidak acuh tak acuh tentang suasana

sosial) beberapa kegiatan yang dapat dilakukan misalnya praktik berbagi makanan dengan teman, kunjungan ke panti asuhan atau anak, atau mengunjungi teman ketika sakit (apabila memungkinkan untuk dilaksanakan.).

Layanan informasi untuk anak PAUD Arrahman Desa Pancur Kabupaten Sambas secara umum diberikan dalam rangka mengoptimalkan perkembangan anak. Layanan informasi untuk mengoptimalkan perkembangan kecerdasan interpersonal diberikan kepada anak terkait pengembangan beberapa aspek yaitu: (1) Berani mengakui kesalahan atau membuat aduan ketika melihat teman berbuat kesalahan; dan (2) Kemampuan dalam hal mengenal simbol- simbol.

Strategi layanan dilaksanakan dalam bentuk klasikal atau kelas yang konsepnya terintegrasi dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya guru bimbingan dan konseling dibantu oleh guru kelas dan guru pendamping kelas (kolaborasi). Materi layanan informasi yang didapat digunakan misalnya: Mari Saling Memaafkan, Aku Anak yang Pemberani, Bertanggung jawab, Maafkan (Video Edukasi Anak), Hewan Bernyanyi, dan lain sebagainya. Layanan penempatan dan penyaluran pada anak PAUD Arrahman terkait kemampuan bidang kecerdasan interpersonal diberikan khusus pada anak yang mengindikasikan “unggul” dalam bidang ini. Beberapa anak yang mendapatkan layanan ini adalah anak B2, B5, B9, B15, B18, B19 dan B23.

Penempatan dan penyaluran diberikan kepada anak baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Agar dapat memfasilitasi anak memperoleh layanan penempatan dan penyaluran di luar sekolah maka layanan konsultasi dan kegiatan kolaborasi sangat penting dirancang. Konsultasi dalam hal ini yaitu pengkoordinasian secara rutin kepada orang tua dalam rangka memfasilitasi penyaluran bidang kecerdasan interpersonal agar tepat sasaran. Kolaborasi dilakukan dalam rangka memfasilitasi pengembangan kecerdasan yang dimiliki anak. Kolaborasi dapat dilakukan dengan beberapa pihak misalnya dengan beberapa lembaga kursus atau lembaga pelatihan.

Layanan penguasaan konten yang diberikan untuk membantu anak PAUD Arrahaman Desa Pancur Kabupaten Sambas agar menguasai seperangkat kemampuan, sikap atau kebiasaan terkait kecerdasan interpersonal diberikan

kepada anak terkait pengembangan beberapa aspek diantaranya:(1) Memiliki kebiasaan hidup dan sikap teratur dalam belajar dan bermain, (2) Mampu memilih kegiatan sendiri, (3) Mampu bersikap disiplin melalui kegiatan sehari-hari, dan (4) Mampu mengungkapkan perasaan dengan bahasa nonverbal (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dan sebagainya). Beberapa materi yang dapat diberikan dalam rangka megembangkan aspek kecerdasan sebagaimana yang telah disebutkan misalnya: Mengikuti Aturan Permainan, Mengembalikan Mainan, Menjaga Fasilitas Umum, Membuang Sampah pada Tempatnya, Hobiku, Ayo Menjaga Kebersihan Lingkungan, Hewan Bernyanyi, Mengumpulkan Warrna, Peluit Huruf, Menggambar dan lainnya.

Layanan konseling individual pada anak PAUD Arrahman dirancang khusus pada anak yang mengalami hambatan perkembangan kecerdasan interpersonal aspek kemampuan hubungan pribadi. LayananKonseling individual Konseling anak PAUD Arrahman DesaPancur menggunakan model SPICC (*Sequentially Planned Integrative Counselling for Children*) atau model “Konseling Terpadu Terencana dan Bertahap untuk Anak” (Geldard dan Geldard, 2012). Layanan konsultasi di Taman Kanak-kanak diberikan dalam upaya menanggapi anak melalui pihak ketiga yang disebut konsulti. Konsulti di taman kanak-kanak dapat orang tua atau guru kelas. Bimbingan di PAUD Arrahman Desa Pancur Kabupaten Sambas memfasilitasi orangtua atau guru kelas untuk berkonsultasi terkait perkembangan anaknya. Meskipun waktu konsultasi dapat dilaksanakan kapanpun, sesuai kebutuhan dan kesepakatan, dalam kondisi permasalahan yang sifatnya tidak rahasia konsultasi dapat dilaksanakan pada saat pertemuan rutin guru-orangtua.

Aplikasi instrumentasi pada anak PAUD Arrahman Pancur Kabupaten Sambas untuk mengungkap kebutuhan anak dapat dilakukan dengan menggunakan panduan observasi yang telah tersusun secara terstruktur. Jika memungkinkan sekolah dapat menyebarkan angket tentang kecerdasan interpersonal. Mengingat keterbatasan anak dalam memahami isi dari angket, akan lebih baik jika angket disebarkan kepada orangtua untuk mengungkap kecerdasan interpersonal anaknya.

Himpunan data dilakukan untuk keperluan rancangan layanan yang akan diberikan. Mengadopsi pendapat Prayitno (2012) himpunan data terkait kecerdasan interpersonal anak PAUD Arrahman Desa Pancur dilakukan dengan berpedoman pada 5L (Langsung, Luas, Lugas, Luwes, dan Lancar): (1) Langsung, himpunan data tentang kecerdasan interpersonal anak langsung diperoleh dari sumber asli, sehingga datanya tepat, akurat dan aktual; (2) Luas, himpunan data tentang kecerdasan interpersonal anak dilakukan sebanyak-banyaknya menggunakan materi (indikator dan sub indikator yang dirumuskan dalam jumlah yang banyak, intrumennya jika memungkinkan tidak satu jenis); (3) Lugas, himpunan data tentang kecerdasan interpersonal anak dilakukan dan disajikan apa adanya tanpa rekayasa, padat dan jelas; (4) Luwes, tidak statis, himpunan data tentang kecerdasan interpersonal anak dilakukan dengan data baru, jika memungkinkan data dibuang atau dimusnahkan apabila tidak bermanfaat lagi; dan (5) Lancar, himpunan data tentang kecerdasan interpersonal anak mudah dipelajari, diselenggarakan dan mudah dalam penggunaannya.

Konferensi kasus dilakukan dalam upaya membahas permasalahan atau hambatan perkembangan kecerdasan interpersonal yang dialami anak dan upaya penanggulangannya. Khususnya pada perilaku anak yang tidak baik atau sopan dan hambatan anak dalam komunikasi verbal. Beberapa pihak yang dilibatkan dalam konferensi kasus yaitu kepala sekolah, guru kelas dan guru pendamping, orang tua dan ahli terapi untuk mengatasi hambatan komunikasi verbal.

SIMPULAN

Kondisi kecerdasan interpersonal anak PAUD Desa Pancur Kabupaten Sambas “memadai”. Dari 10 indikator dan 28 sub indikator kecerdasan tergolong “memadai” dan “cukup memadai”. Hanya terdapat 1 indikator dan 6 subindikator tergolong “kurang memadai”. Terdapat tujuh anak yang mengindikasikan “unggul” dalam kecerdasan interpersonal anak berinisial B2, B5, B9, B15, B18, B19 dan B23.

Rancangan bimbingan untuk memfasilitasi dan menstimulasi kecerdasan interpersonal anak meliputi komponen; bidang bimbingan pribadi, sosial dan

karier. Jenis layanan meliputi layanan orientasi, informasi, penguasaan konten, penempatan dan penyaluran, layanan konseling individual, dan layanan konsultasi. Komponen pendukung meliputi aplikasi instrumentasi, himpunan data dan konferensi kasus.

Anak yang kecerdasan interpersonal pada masing-masing aspek dan indikatornya yang mengindikasikan: (1) Tergolong “Memadai” tidak diprogramkan dalam layanan bimbingan dan konseling. Namun terintegrasi dalam dalam pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru kelas dan guru pendamping kelas; (2) Tergolong “unggul” pada beberapa anak, diprogramkan dalam layanan penempatan dan penyaluran; (3) Tergolong “cukup memadai” dengan jumlah banyak anak diprogramkan dalam layanan yang diberikan adalah layanan orientasi, layanan informasi dan layanan penguasaan konten; dan (4) Tergolong “kurang memadai” pada beberapa anak diprogramkan dalam layanan konseling individual.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat disampaikan yaitu: (1) Guru dalam merancang bimbingan hendaknya berdasarkan asesmen kebutuhan lingkungan dan kebutuhan anak dalam rangka ketercapaian tugas perkembangan aspek sosial emosional anak. Oleh karena itu hendaknya menggunakan sebuah instrumen yang tepat untuk mengetahui kebutuhannya; dan (2) Guru kelas dan Kepala Sekolah hendaknya memanfaatkan hasil penelitian ini dalam rangka memfasilitasi dan menstimulasi kecerdasan interpersonal anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, T. 2005. *Kinds of Smart. Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence*: Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Asrori. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Pontianak: Untan Press.
- Geldard, K. & Geldard, D. 2012. *Konseling Anak-anak*. Jakarta: PT. Indeks.
- Mugiarso, H. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UPT MKDK Universitas Negeri Semarang.

- Nurani, S. & Sujono, B. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.
- Ridwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, Y. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media.
- Samsudi. 2009. *Disain Penelitian Pendidikan*. Semarang: UNNES Pres.
- Sukiman. 2012. "Best Practices of Guidance and Counseling in Play Group". Seminar Internasional Bimbingan dan Konseling di Yogyakarta, 8 sampai 9 September.
- Supartinah, dkk. 2016. Pengembangan kecerdasan Interpersonal Anak Melalui Permainan Jeg-Jegan. [Online]. Tersedia : <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=278438&val=2338&title=PE>. Hotml [21 Januari 2017].